

Analisis Kepuasan Pengguna dalam Penerapan *E-Procurement* pada Divisi *Supply Chain Management* PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kantor Pusat

Annisa Agni Annadiyanti ¹, Rian Andrian ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Provinsi Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: annisagni21@upi.edu ¹, rianandrian@upi.edu ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 23 Oktober 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 13 November 2024; *Diterima* 20 Desember 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem E-Procurement pada Divisi Supply Chain Management PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kantor Pusat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 3.2.9. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel laten yang memengaruhi kepuasan, efektivitas, transparansi, dan akurasi sistem E-Procurement. Populasi penelitian melibatkan 30 orang di Divisi Supply Chain Management Kantor Pusat, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan E-Procurement secara signifikan dapat mengurangi biaya dan waktu pengadaan, dengan nilai T-statistik 5,558 ($>1,96$) dan $P < 0,05$. Namun, sistem ini tidak meningkatkan transparansi karena pengaruhnya tidak signifikan dengan nilai T-statistik 0,069 ($<1,96$). Selain itu, penerapan E-Procurement juga tidak meningkatkan akurasi proses pengadaan, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistik 0,035 ($<1,96$). Kendala utama implementasi meliputi pemahaman pengguna yang terbatas, instruksi yang kurang memadai, dan kualitas data yang buruk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun E-Procurement memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, diperlukan upaya tambahan seperti pelatihan intensif, perbaikan regulasi, dan pengelolaan data yang lebih baik untuk mendukung keberhasilannya secara menyeluruh.

Kata Kunci: E-Procurement; Kepuasan Pengguna; Transparansi; Akurasi; Supply Chain Management.

Abstract

This study aims to analyze the level of user satisfaction in the use of the E-Procurement system in the Supply Chain Management Division of PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Head Office. The method used is quantitative with the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach using SmartPLS 3.2.9 software. This approach is used to measure the relationship between latent variables that affect satisfaction, effectiveness, transparency, and accuracy of the E-Procurement system. The study population involved 30 people in the Supply Chain Management Division of the Head Office, with data collected through an online questionnaire using Google Form. The results showed that the use of E-Procurement can significantly reduce procurement costs and time, with a T-statistic value of 5.558 (> 1.96) and $P < 0.05$. However, this system does not increase transparency because its effect is not significant with a T-statistic value of 0.069 (<1.96). In addition, the implementation of E-Procurement also did not improve the accuracy of the procurement process, as indicated by the T-statistic value of 0.035 (<1.96). The main obstacles to implementation include limited user understanding, inadequate instructions, and poor data quality. This study concludes that although E-Procurement has the potential to improve efficiency, additional efforts such as intensive training, regulatory improvements, and better data management are needed to support its overall success.

Keyword: E-Procurement; User Satisfaction; Transparency; Accuracy; Supply Chain Management.

1. Pendahuluan

Dalam upaya mempercepat pelaksanaan belanja negara dalam pembangunan, inovasi dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah yang memanfaatkan teknologi informasi sangat diperlukan. Sistem yang transparan dan terbuka dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, dikembangkan sistem elektronik yang sebelumnya berbasis manual untuk mengikuti perkembangan teknologi. Sistem ini dikenal dengan nama *E-Procurement*, yang dirancang untuk mengoperasikan proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik. Melalui *E-Procurement*, proses lelang kini dilakukan secara online, mengeliminasi kebutuhan untuk mencetak dan menjilid dokumen penawaran, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010. Pengadaan barang dan jasa pemerintah harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan transparan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden tersebut, guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Pemerintah pusat berkomitmen menciptakan pemerintahan yang terbuka dan demokratis dengan meningkatkan serta mengoptimalkan layanan publik melalui penerapan pengadaan elektronik. *E-Procurement* memungkinkan digitalisasi proses pembelian, yang mencakup pencarian, pemilihan, komunikasi, penawaran, dan kontrak. Kehadiran *E-Procurement* berperan dalam penurunan biaya, peningkatan kualitas layanan publik, serta memperpendek siklus pengadaan. Namun, meskipun Perpres No. 54 Tahun 2010 Pasal 107 menyatakan bahwa penerapan *E-Procurement* memberikan keuntungan dalam meningkatkan tata kelola pengadaan barang dan jasa pemerintah, sejumlah masalah penting masih muncul yang memengaruhi *E-Government*.

Salah satu penyedia jasa angkutan laut terbesar adalah PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), yang memainkan peran vital dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang di seluruh Nusantara, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh transportasi darat dan udara. Sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Divisi Supply Chain Management (SCM) memiliki peran penting dalam perencanaan kebutuhan barang dan jasa, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi. Efisiensi serta efektivitas SCM sangat mempengaruhi kinerja operasional ASDP. Salah satu solusi teknologi yang diimplementasikan oleh Divisi SCM adalah *E-Procurement*. Penelitian oleh Setyadi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa implementasi *E-Procurement* di berbagai organisasi memberikan manfaat signifikan, seperti pengurangan biaya dan waktu dalam proses pengadaan, peningkatan efisiensi manajemen inventaris, serta peningkatan transparansi dan akurasi data pengadaan. Meskipun *E-Procurement* dianggap sebagai solusi potensial untuk meningkatkan transparansi dan akurasi pengadaan, implementasinya di perusahaan BUMN seperti ASDP menghadapi beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi memastikan bahwa sistem *E-Procurement* berfungsi dengan baik bersama sistem yang ada, sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan terintegrasi dengan sistem manajemen rantai pasokan yang sudah ada.

Tabel 1. *State Of The Ar*

Penulis	Tahun	Hasil Penelitian	Hubungan Penelitian
Yusni	2022	Hubungan antara penerapan e-procurement dan peningkatan transparansi serta akurasi dalam proses pengadaan	Sebagai bahan referensi utama dalam menggunakan semua dimensi yang dimiliki Structural Equation Modelling (SEM) PLS.
Doll, Xia, dan Torkzadeh	1994	Penelitian menunjukkan bahwa prinsip akuntabilitas, transparansi, keterbukaan, keadilan, dan persaingan berdampak positif pada efektivitas dan efisiensi e-procurement, yang pada gilirannya meningkatkan	Sebagai referensi untuk meningkatkan bagian yang membahas hubungan antara penggunaan e-procurement, efisiensi, dan kepuasan pengguna

		kepuasan pengguna.	layanan.
Arie Wibisana Hadianto	2022	Penelitian menunjukkan bahwa e-procurement, akuntabilitas, dan kompetensi berdampak negatif pada kinerja pengadaan barang dan jasa, sementara kompensasi berdampak positif.	Sebagai bahan referensi utama dalam menggunakan semua dimensi yang dimiliki Structural Equation Modelling (SEM) PLS.
Fajar Yuswantoro1, Niko Oktaria2, Henry Mujoko3	2022	Hasil analisis menunjukkan bahwa e-procurement dan inovasi rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasok industri pertahanan.	Sebagai referensi dalam penggunaan Metode Penelitian.
Victorio Fernando Nahuway, Eduard Yohannis Tamaela	2022	Penelitian menunjukkan bahwa e-procurement memengaruhi akuntabilitas, transparansi, keterbukaan, keadilan, dan persaingan. Penerapan e-procurement yang efektif dan efisien juga meningkatkan kepuasan pengguna di Provinsi Maluku, dibuktikan oleh koefisien regresi yang signifikan.	oll, Xia, dan Torkzadeh (1994) digunakan sebagai referensi pengukuran faktor kepuasan pengguna EProcurement di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan pendekatan *Modeling Equation Structural* (SEM) *Partial Least Squares* (PLS). Software yang digunakan untuk pengolahan data adalah *SmartPLS* versi 3.2.9. Responden penelitian ini berjumlah 30 orang yang berasal dari Divisi Supply Chain Management Kantor Pusat PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero). Jumlah ini dipilih berdasarkan keterbatasan populasi yang tersedia. Namun, peningkatan jumlah sampel di masa mendatang dapat memberikan hasil yang lebih representatif dan reliabel. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner online yang disebar menggunakan *Google Forms*. *SmartPLS* versi 3.2.9 digunakan untuk menganalisis data karena memiliki fleksibilitas tinggi dalam menganalisis hubungan antara variabel laten, terutama untuk sampel yang lebih kecil. Untuk memastikan reliabilitas data, uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur nilai faktor pengisian, di mana kriteria $>0,7$ menunjukkan validitas tinggi, meskipun nilai lebih dari 0,5 masih dapat diterima pada model penelitian yang baru.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden, yang kemudian dianalisis menggunakan *SmartPLS* versi 3.2.9 dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Selanjutnya, hasil-hasil tersebut akan dibahas secara mendalam untuk mengidentifikasi temuan utama serta implikasinya terhadap penerapan *E-Procurement* di Divisi Supply Chain Management PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Pembahasan ini bertujuan untuk menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang relevan dan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna terhadap sistem yang diterapkan.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Total Responden	%
Pria	15	50%
Wanita	15	50%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil dari tabulasi data yang ditunjukkan dalam tabel 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah seimbang dari segi jumlah pria dan wanita yaitu 50 persen.

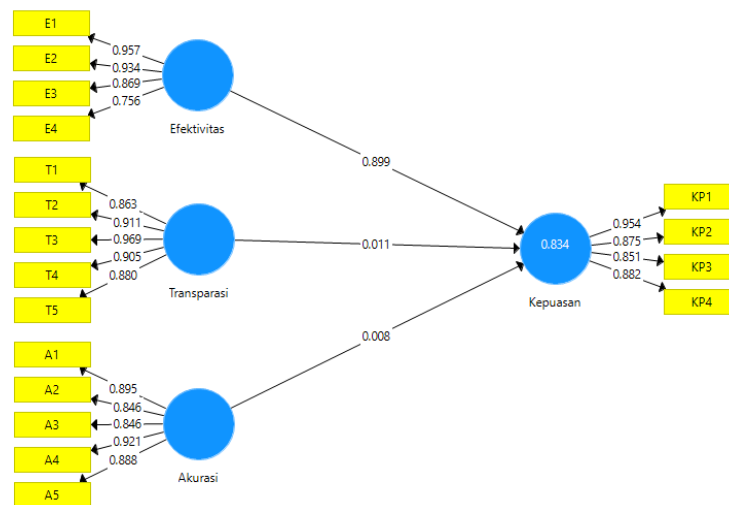
Tabel 3. Usia Responden

Usia	Total Responden	%
20-30 Tahun	21	70%
31-40 Tahun	3	10%
41-50 Tahun	3	10%
>51 Tahun	3	10%
Total	30	100%

Berdasarkan hasil dari tabulasi data yang ditunjukkan dalam tabel 3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah 20-30 Tahun yaitu 21 responden dengan 70 persen.

3.1.1 Uji Validitas Model

Menurut Wati (2018) menjelaskan bahwa Validitas konvergen diukur dengan *loading factor*. Nilai > 0,7 disarankan, namun $\geq 0,5$ masih dapat diterima untuk model penelitian baru.



Gambar 1. Uji Validitas Model

Berdasarkan Gambar 1, semua pernyataan dinyatakan valid karena sudah memiliki loading factor di atas 0,70.

3.1.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Metode cross-loading digunakan untuk menguji validitas diskriminan pada model reflektif, di mana nilai indikator pada variabelnya sendiri harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai indikator pada variabel lain.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

	Akurasi	Efektivitas	Kepuasan	Transparasi
A1	0,895			
A2	0,846			
A3	0,846			
A4	0,921			
A5	0,888			
E1		0,957		
E2		0,934		
E3		0,869		
E4		0,756		
KP1			0,954	
KP2			0,875	
KP3			0,851	
KP4			0,882	
T1				0,863
T2				0,911
T3				0,969
T4				0,905
T5				0,880

Sumber: Data olahan (2024)

Tabel 4 menunjukkan hasil pengolahan data dengan SmartPLS bahwa semua indikator memiliki faktor pengisian yang lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator memberikan kontribusi yang signifikan.

Tabel 5. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Avarage Variance Extracted (AVE)
Akurasi	0,929	0,951	0,945	0,774
Efektivitas	0,904	0,929	0,933	0,779
Kepuasan	0,913	0,920	0,939	0,795
Transparasi	0,947	0,974	0,958	0,821

Semua variabel memenuhi syarat reliabilitas, menurut standar yang ditetapkan oleh Wati (2018) pada tabel 5. Nilai AVE lebih dari 0,5 dan nilai reliabilitas komposit lebih dari 0,7.

3.1.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Hasil pengujian inner model disajikan sebagai berikut. Nilai R-Square digunakan untuk menilai model struktural pada variabel independen dan inner model.

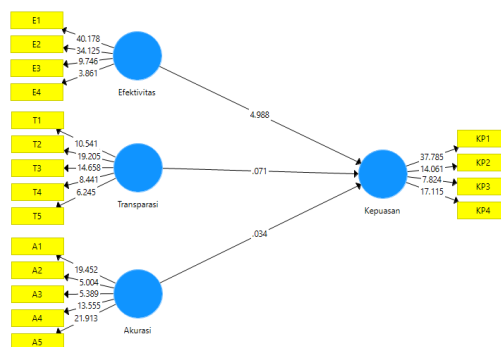
Tabel 6. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

	R Square	R Square Adjusted
Kepuasan	0,83	0,815

Tabel 6 memperlihatkan hasil dari *R-square* dimana termasuk ke dalam kategori model kuat. Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen, dan nilai R persegi menjelaskan variasi antara variabel endogen dan eksogennya. Kekuatan penjelasan variasi ini dibagi menjadi beberapa kriteria, dengan R persegi 0,67 menunjukkan kuat, 0,33 menunjukkan moderat, dan 0,19 menunjukkan lemah.

3.1.4 Pengujian hipotesis

Hasil pengolahan data untuk pengujian hipotesis dengan metode PLS Bootstrapping ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 2. PLS *Bootstrap*

Untuk memperjelas gambaran uji hipotesis di atas, tabel berikut disajikan.

Tabel 7. Uji Hepotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akurasi -> Kecepatan	0,008	0,019	0,217	0,035	0,972
Efektivitas -> Kepuasan	0,899	0,915	0,162	5,558	0,000
Transparansi -> Kepuasan	0,11	0,015	0,153	0,069	0,945

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian hipotesis dengan bootstrapping menggunakan SmartPLS adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi E-Procurement secara signifikan mengurangi biaya dan waktu proses pengadaan di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kantor Pusat karena p-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- 2) Implementasi E-Procurement tidak signifikan meningkatkan transparansi di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kantor Pusat karena p-value 0,945 lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- 3) Implementasi E-Procurement tidak signifikan meningkatkan akurasi dalam proses pengadaan di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kantor Pusat karena p-value 0,972 lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3.2 Pembahasan

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana tiga variabel independen-efektivitas, transparansi, dan akurasi-berpengaruh terhadap variabel dependen kepuasan pengguna dalam sistem pengadaan elektronik. Metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel ini. Hasil uji menunjukkan informasi penting terkait dengan komponen-komponen yang memengaruhi kepuasan pengguna. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (*P-Values*) $< 0,05$ dan T-statistik $> 1,96$. Hasil uji pertama menunjukkan bahwa PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Kantor Pusat dapat mengurangi biaya dan waktu dalam proses pengadaan dengan mengimplementasikan *E-Procurement*. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik yang lebih besar dari T-tabel, yaitu 5,558, yang lebih besar dari 1,96. Nilai *P* yang lebih kecil dari 0,05 juga

mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan *E-Procurement* dan pengurangan biaya serta waktu sangat signifikan secara statistik. Dengan mengadopsi sistem pengadaan elektronik, berbagai proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi, yang mengurangi waktu transaksi dan biaya administrasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Setyadi *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa implementasi *E-Procurement* dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menurunkan biaya dan mempercepat siklus pengadaan (Setyadi *et al.*, 2023). Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa meskipun *E-Procurement* dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), pengaruhnya terhadap peningkatan transparansi tidak signifikan. Nilai T-statistik sebesar 0,069 lebih rendah dari 1,96, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak cukup besar untuk memengaruhi penelitian ini. Seharusnya, transparansi dalam pengadaan elektronik meningkatkan keterbukaan proses pengadaan, seperti peningkatan akses informasi dan pengurangan potensi penipuan. Namun, meskipun *E-Procurement* memiliki potensi besar, kurangnya pemahaman pengguna mengenai fitur transparansi, masalah budaya organisasi, serta kekurangan pelatihan dapat menghambat implementasi yang optimal (Saidah *et al.*, 2024). Hal ini juga sesuai dengan temuan Baskara *et al.* (2024), yang mengidentifikasi bahwa transparansi dalam *e-procurement* sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan pengguna dan pemahaman terhadap sistem yang diterapkan (Baskara *et al.*, 2024).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa penerapan *E-Procurement* tidak meningkatkan akurasi proses pengadaan di PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Nilai T-statistik sebesar 0,035 lebih rendah dari 1,96, menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan sistem *E-Procurement* dan akurasi tidak cukup kuat untuk memberikan dampak statistik yang signifikan. Secara teoritis, sistem pengadaan elektronik diharapkan dapat meningkatkan akurasi dengan mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan data pengadaan dan memastikan bahwa informasi yang dikirim tepat dan akurat. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sistem ini digunakan, kualitas data yang dimasukkan, keterampilan pengguna, dan ketepatan sistem dalam memproses informasi masih menjadi tantangan dalam meningkatkan akurasi. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Dewi Untari dan Widjajati (2024), pengelolaan data yang lebih baik dan validasi yang lebih ketat dalam sistem pengadaan dapat mengurangi kesalahan dalam proses pengadaan (Dewi Untari & Widjajati, 2024). Meskipun ada potensi untuk meningkatkan akurasi, kurangnya pelatihan atau pemahaman pengguna tentang cara menggunakan fitur sistem *E-Procurement* dapat menghambat pencapaian akurasi yang optimal. Untuk itu, pelatihan yang lebih komprehensif harus diberikan kepada pengguna sistem. Menurut Doll *et al.* (1994), program pelatihan yang melibatkan simulasi praktis dan penyediaan manual pengguna dapat meningkatkan kompetensi pengguna dalam menggunakan sistem tersebut (Doll *et al.*, 1994). Evaluasi berkala tentang efisiensi pelatihan dan pemanfaatan sistem juga sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuswantoro *et al.* (2022), yang menekankan pentingnya monitoring berkala untuk membantu organisasi mengidentifikasi hambatan dalam penerapan inovasi dalam rantai pasokan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap penerapan sistem *E-Procurement* di Divisi Supply Chain Management PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan *E-Procurement* memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi proses pengadaan, dengan terjadinya pengurangan biaya dan waktu yang substansial. Namun, meskipun penerapan *E-Procurement* memberikan manfaat dalam hal efisiensi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem ini belum memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akurasi proses pengadaan. Rendahnya pengaruh terhadap transparansi dapat dijelaskan oleh keterbatasan pemahaman pengguna mengenai fitur transparansi yang tersedia, serta kurangnya pelatihan dan kesiapan budaya organisasi untuk memaksimalkan penggunaan fitur tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan *E-Procurement* memerlukan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya bergantung pada kualitas sistem teknologi

yang diterapkan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pengguna melalui pelatihan intensif, penguatan regulasi yang mendukung, serta pengelolaan data yang lebih baik. Untuk memaksimalkan manfaat dari sistem *E-Procurement*, langkah-langkah tersebut harus diimplementasikan secara terintegrasi guna mendukung peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses pengadaan barang dan jasa.

5. Daftar Pustaka

- Baskara, A., Nuryakin, N., & Handayani, S. D. (2024). The Mediating Role of Trust and its Relationship with the Perception of Convenience and Transparency on User Satisfaction of Electronic Procurement Services. *Jurnal Manajerial*, 11(01), 78-93. <http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.5650>.
- Chamsudi, D. H. M., Setyanto, A., Rahardjo, S., Sectio, D. I., Bijaksana, G., & Faturachman, M. R. (2021). Efektivitas dan Efisiensi e-Procurement Pengadaan Barang Konstruksi. *Jurnal Sistem Transportasi & Logistik*, 1(2), 72-77. <http://dx.doi.org/10.54324/jstl.v1i2.1054>.
- Damayunita, A. (2022). Analisis Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) di Lembaga Pemerintah Kota Palangkaraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 1004-1007. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.651>.
- Febryaningrum, V., Vega Buana, A., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 258-266.
- Habibi, M. M., & Untari, S. (2018). Efektivitas Pelaksanaan E-Procurement Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 159-168.
- Handayani, M., Eryawan, B. S., Tinambunan, R. C. H., Areta, E. Y., Fatimah, N., & Pramono, H. S. (2023). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang PT. Platinum Jaya Logistic. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11754-11763.
- Megawati, I. A. P., & Nawang, A. A. S. M. A. (2023, August). Implementation of E-Procurement and Its Impact on Supply Chain Management Performance. In *International Conference Faculty of Economics and Business* (Vol. 2, No. 1, pp. 18-23).
- Nahuway, V. F., & Tamaela, E. Y. (2020). Model efektifitas dan efisiensi e-procurement serta dampaknya terhadap kepuasan pengguna di Provinsi Maluku. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 9(1), 275-282. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.327>.
- Nurchana, A. R. A. (2014). *Efektivitas E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa (Studi Terhadap Penerapan E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Bojonegoro)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Nurwani, A., Tahir, M., & Harakan, A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang Kmp Balibo Di Pelabuhan Pamatata PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO) Cabang Selayar. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(1), 39-53.

- Sahara, S., & Saputra, Y. (2023). Pengaruh Transportasi Darat Terhadap Kelancaran Distribusi Logistik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8794-8800.
- Setyadi, A., Prianto, S. E., Pawirosumarto, S., & Ismail, S. (2023). FACTORS INFLUENCING THE IMPLEMENTATION OF E-PROCUREMENT WITH PERCEPTIONS OF EASE OF USE AS MEDIATION VARIABLES. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(4). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.04.04>.
- Subekti, R. (2009). Partial Least Squares (PLS) Generalized Linear dalam Regresi Logistik. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v5i2.549>.
- Untari, D., & Widjajati, E. P. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen SMART Pada Kegiatan Purchasing Request di PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 4(1), 111-118. <https://doi.org/10.55606/juitik.v4i1.751>.
- Yusni, Y. (2022). Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 138-148. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.219>.
- Yuswantoro, F., Oktaria, N., & Mujoko, H. (2022). Peran implementasi e-procurement dan inovasi supply chain terhadap kinerja supply chain industri pertahanan pada era digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(6), 7-16.